

STUDI ANALISIS PERBANDINGAN: PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI PRODI PBA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO INDONESIA DAN PRODI PBA UNIVERSITI SULTAN ZAINAL ABIDIN MALAYSIA

Faishal Akbar Romadhoni¹Najih Anwar²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

1akbar09faisal@gmail.com, 2najihanwar@umsida.ac.id,

ABSTRACT

Learning is a staple that needs to be considered in realizing the quality of education is more developed. In learning, there must also be significant changes that include the cognitive, psychomotor and effective domains. Effective Maharah Qiro'ah learning certainly requires an interesting delivery process so that it is easy for students to grasp. Each campus certainly has its own characteristics in using the learning process that has been implemented by each lecturer. The purpose of this study is to know and understand the comparison of qiro'ah maharah learning at Sulthan Zainal Abidin University and PBA students of Muhammadiyah Sidoarjo University. The research method used is to use a descriptive qualitative type with a comparative approach. The collection technique uses interview, observation and documentation techniques which are then analyzed using inductive techniques.

Keywords : *Learning, Qiro'ah Learning, Comparison*

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kualitas Pendidikan lebih berkembang. Dalam pembelajaran juga harus terjadi perubahan signifikan yang mencakup domain kognitif, psikomotor dan efektif. Pembelajaran Maharah Qiro'ah yang efektif tentu membutuhkan proses penyampaian yang menarik supaya mudah ditangkap oleh mahasiswa. Setiap kampus tentu memiliki khas tersendiri dalam menggunakan proses pembelajaran yang sudah diterapkan oleh setiap dosen. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui dan memahami perbandingan pembelajaran maharah qiro'ah di Universitas Sulthan Zainal Abidin dan mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengumpulan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik induktif.

Kata Kunci : Pembelajaran, Maharoh Qiro'ah, Perbandingan

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terbagi menjadi empat aspek keterampilan (*maharat*), yakni:

pertama, Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), merupakan keterampilan awal yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, baik

bahasa induk maupun bahasa asing yang termasuk di dalamnya terdapat bahasa arab. *Kedua*, keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*) juga sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari keterampilan mendengar, karena dari kedua keterampilan ini terdapat keterikatan. Bisa dipastikan orang yang pendengarannya baik, tentu dapat mudah berbicara dengan baik, begitu sebaliknya orang yang kurang baik dalam pendengaran, mereka kurang maksimal dalam berbicara menggunakan bahasa arab. *Ketiga*, keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), yakni keterampilan seorang pelajar yang lebih akurat dalam memahami teks bahasa arab dibandingkan dengan keterampilan menyimak. Pada keterampilan ini juga, orang akan menjadi mudah dalam mengerti maksud dari kalimat-kalimat yang menggunakan huruf arab. Selanjutnya yang *keempat*, yaitu Keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*), bagian keterampilan ini juga perlu diperhatikan, karena seluruh aspek bahasa yang sudah dipelajari tergabung dan dibutuhkan dalam kegiatan menulis, yang meliputi penguasaan sastra (*balaghah*), kosa kata (*mufrodat*), struktur (*qawâ'id*) dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*).

Maharah Qiro'ah merupakan salah satu keterampilan yang terbagi dalam proses pembelajaran bahasa arab yang bisa diartikan cara seseorang untuk memperhatikan dan memahami teks dari apa yang tertulis baik dengan melisankannya atau didalam hati. Kemahiran dalam membaca juga mampu membantu bagi pembaca untuk faham makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat dan fasih. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan penulis melalui

tulisannya dapat dipahami dan ditangkap maksudnya oleh pembaca dengan sesuai dan akurat. Secara umum, dari beberapa penelitian terdahulu, pembelajaran maharah qiro'ah memiliki tujuan yaitu peserta didik mampu membaca dari setiap kalimat arab dengan tepat dan mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam hal ini *maharah qiro;ah* dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pertama, (*Qiro'ah Jahriyah*) membaca dengan keras yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami sifat dan makharijul huruf, gaya Bahasa, dan intonasi sesuai dengan kaidah gramatika. Kedua, (*Qiro'ah Shomita*) membaca dalam hati yang juga memiliki tujuan peserta didik mampu memahami setiap kata dan gaya Bahasa yang digunakan dalam tulisan dan mengerti makna dan ide yang disampaikan baik yang tersurat maupun tersirat.

Pada masa pembelajaran bahasa arab, peserta didik akan merasakan kesulitan apabila belum menguasai keterampilan ini dikarenakan *maharah qiro'ah* merupakan keterampilan ketiga dalam proses pembelajaran bahasa arab yang harus dipelajari. Menurut Zahra Abdullah, seorang dikatakan *mahir* dalam *maharoh qiro'ah* ini apabila memiliki indikator yaitu (1) dapat memahami makna kata atau kalimat yang dibaca (2) dapat membaca teks bahasa arab sesuai dengan *makhraj* dan *kaidah nahwiyah*. (Zahra) Sebagaimana yang diungkapkan Amin Santoso yaitu; (1) membunyikan huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks qira'ah; (2) mengenali struktur kalimat, dengan memberi syakal pada huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks qira'ah; dan (3) menemukan makna dari teks yang

dibaca. Sehingga tujuan dalam keterampilan ini mampu memahami apa yang dibaca bukan hanya sekedar memperhatikan teks semata tanpa ada pemahaman

Pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan lebih berkembang. Menurut Rifqi Festiawan pembelajaran merupakan suatu upaya yang diusahakan oleh seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Menurut Herman Dwi Surjono pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Sedangkan menurut Ana Rahmawati pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran juga harus terjadi perubahan signifikan mencakup domain kognitif, psikomotor dan efektif atau dengan kata lain aktifitas pembelajaran yang baik setidaknya pada akhir proses pembelajarannya mencapai salah satu dari tiga domain tersebut. Oleh karena itu sebaiknya

dalam perumusan sasaran pembelajaran dan setiap kali pengajar melakukan evaluasi hasil pembelajaran, haruslah memperhatikan ketiga ranah kunci tersebut.

Beberapa penelitian yang terkait dengan *maharah qiro'ah*, diantaranya hasil penelitian Rikhatul Jannah tentang "Analisis Pembelajaran *Maharah Qiro'ah* Berbasis E-Learning Mahasiswa Semester IV Prodi PBA di Era Pandemi Covid-19" yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *maharah qiro'ah* berbasis e-learning pada mahasiswa semester IV program studi PBA UMSIDA di era pandemic covid-19 dan penelitian Ahmad Rathomi tentang "Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qiro'ah* Melalui Pendekatan Saintifik" yang membahas Berbicara mengenai inovasi memang tidak akan ada habisnya. Inovasi seringkali dilakukan baik secara perorangan, lembaga, bahkan pada tahap kebijakan tingkat nasional, dan penelitian Kemas Abdul Hai tentang "Efektifitas Pembelajaran *Qiro'ah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi" yang membahas penjelasan dan deskripsi bagaimana proses pembelajaran *qira'ah* terjadi dan bagaimana hasil pembelajaran *qira'ah* mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah umum dan madrasah aliyah, dan penelitian Ainun Suci Qur'ani tentang "Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah" yang membahas tentang analisis perbedaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di STIBA Ar-Rayah dan UIN Maulana Malik Ibrahim. Adapun penelitian ini membahas tentang pembelajaran *maharah qiro'ah* (Studi Komparatif

antara Universitas Sultan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Setiap kampus tentu memiliki khas tersendiri dalam menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan dalam proses pengajaran kepada mahasiswa, khas pembelajaran tersebut yang diharapkan supaya peningkatan kemahiran berbahasa arab bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab bisa terwujud dengan maksimal. Dengan semakin banyaknya model-model pembelajaran semakin banyak juga inovasi para dosen untuk memberikan motivasi kepada para mahasiswa akan pentingnya mempelajari dengan pasti pada bidang bahasa arab. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan bahasa arab yang ter akreditasi UNGGUL. Dengan visi menjadikan program studi pendidikan bahasa arab yang unggul dan inovatif, serta mempunyai konsentrasi utama dapat menerjemahkan teks bahasa arab sesuai dengan perkembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai islam untuk kesejahteraan masyarakat, tentunya program studi ini memiliki metode pembelajaran bahasa arab yang baik dan menarik bagi para mahasiswa demi mewujudkan visi program studi tersebut. Salah satu mata kuliah yang disajikan dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu *maharoh qiroah* yang ditempuh oleh mahasiswa selama empat semester dengan berbeda level. Inovasi yang diberikan oleh dosen pengampu dalam mewujudkan keadaan kelas yang kondusif, interaktif dan komunikatif antara dosen dan mahasiswa selalu diusahakan dengan tujuan supaya

suasana pembelajaran tidak berkesan monoton sehingga mahasiswa lebih tertarik dalam mempelajari mata kuliah ini. Pada proses pembelajaran, dosen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan kepada setiap mahasiswa yang kemudian dipresentasikan depan kelas dengan tujuan untuk melatih mental serta berbicara didepan Publik.

Universiti Sultan Zainal Abidin Didirikan pada tanggal 1 Januari 2006, ini adalah universitas pertama yang berbasis pada konsep "*cluster*" bertujuan untuk menjadi Lembaga Pendidikan tinggi yang diakui secara internasional yang menghasilkan pemimpin masa depan yang berbakat, terlatih, terpelajar dan menjunjung tinggi budaya dan moralitas yang tinggi serta kepribadian tinggi. Pembelajaran bahasa arab di Universitas Sultan Zainal Abidin, dengan salah satu cabang ketrampilan yaitu *maharoh qiro'ah*, dimata kuliah ini dosen dan mahasiswa sangat antusias dalam menjalankan proses pembelajaran. Para mahasiswa mempunyai motivasi yang cukup baik, baik dari segi internal, maupun eksternal sebagai daya pendukung proses pembelajaran. Apalagi mereka menyadari bahwa hampir 80% mata kuliah yang di ajarkan untuk mahasiswa di Fakultas Kajian Kontemporari Islam menggunakan kitab-kitab *turost* berbahasa arab gundul, sehingga terlihat dari setiap individu mahasiswa menjalankan proses belajar dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu dasar bahasa arab. Diantara kedua kampus tersebut tentu mempunyai ciri khas tersendiri dari cara penyampaian, cara mengajarkan dan cara meningkatkan

kualitas bahasa arab bagi para mahasiswa. Dengan itu, peneliti memilih kedua kampus sebagai objek penelitian untuk membandingkan pembelajaran maharah qiro'ah, baik dari segi kemiripan ataupun ketidaksamaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu dapat mengetahui perbandingan pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin dan mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan dengan menjelaskan kejadian secara benar, yang terbentuk dengan susunan-susunan kata yang berlandaskan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif, yang digunakan oleh peneliti untuk memkomperasikan antara beberapa data yang didapatkan dari kedua kampus. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mengungkapkan keadaan sosial dengan menjelaskan kebenaran yang berkenaan dengan pembelajaran *maharah qira'ah* pada mahasiswa Universitas Sultan Zainal Abidin dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan diwujudkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *maharah qiro'ah*, mahasiswa, ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan ketua program studi Syari'ah Universitas Sultan Zainal Abidin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian, pada teknik ini peneliti mendapatkan informasi dari pengampuh mata kuliah *maharah qiro'ah* dengan cara memberi beberapa pertanyaan melalui email yang berkenaan dengan rumusan masalah, observasi adalah suatu hal yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, dalam teknik ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara menjalankan secara langsung kegiatan pembelajaran *maharah qiro'ah* di kampus UniSZA dan UMSIDA, sehingga dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang sudah berjalan ketika pembelajaran berlangsung sedangkan teknik dokumentasi yaitu mencari informasi dalam bentuk arsip foto, jurnal dan sebagainya. Data primer yang diambil adalah peneliti mengamnbil data secara langsung kepada objek penelitian sebagai sumber data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data dalam bentuk data diambil tidak secara langsung pada objek penelitian, namun mengambil olahan data dari dokumen yang ada sehingga penelitian bisa terlaksana lebih mendalam dan maksimal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif sebagaimana rekomendasi Miles & Huberman dalam penellitian kualitatif, yang terdiri dari reduksi

data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat menghasilkan informasi yang bermakna apabila informasi tersebut disederhanakan, digolongkan dan membuang bagian yang tidak penting. Data display dimaknai sebagai kegiatan yang menghasilkan kesimpulan pada saat tersusunnya data secara sistematis dan mudah dipahami. dan verifikasi yang bertujuan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari pembahasan dengan mencari hubungan, perbedaan dan persamaan pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia

Pembelajaran *maharoh qiroah* yang dilaksanakan di UnisZA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dipaparkan dan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran *maharah qiro'ah* tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, salah satunya yaitu memberi teori kepada peserta didik tentang cara membaca tulisan arab dengan baik sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami teks berbahasa arab. Hal tersebut, membutuhkan konsep yang baik dalam merencanakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara antara pihak peneliti dan

dosen yang terkait dengan mata kuliah *maharah qiro'ah*, pada tahap awal, dosen menyampaikan kepada mahasiswa judul-judul materi yang akan dibahas selama satu semester, dosen juga menjelaskan kontrak belajar selama pembelajaran berlangsung, selain itu dosen juga membagikan *mudzakiroh* atau kitab-kitab rujukan baik berbentuk hardcopy atau softcopy yang akan digunakan sebagai materi pembahasan selama 14 kali pertemuan, salah satu rujukan materi yaitu menggunakan kitab *Ta'lim Wa Atta'llum Fi Maharoh Qiro'ah wal Kalam* yang disusun oleh Norroihan Ali, Zaiton Mustofa, Mahadi Abu Bakar dan Sofyuddin Mohd Yusuf. Dosen juga membagi tugas berbentuk individu dan kelompok dengan tujuan supaya dapat menciptakan suasana yang produktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dosen juga menyampaikan kepada mahasiswa, bahwa mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengakses materi-materi yang dibahas disetiap perkuliahan melalui *padled elernining* sehingga mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan secara leluasa.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Maharoh Qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan Program pembelajaran *maharah qiro'ah* yang diterapkan di Universitas Sultan Zainal Abidin merupakan program unggulan dalam meningkatkan skill berbahasa arab bagi para mahasiswa, yang khusus ditujukan

bagi mahasiswa semester 3 program studi syari'ah di Fakultas Kajian Kontemporer Islam (FKI) sehingga mereka mempunyai kesempatan mempelajari *maharah qiro'ah* di semester tiga saja. Jadwal pembelajaran *maharah qiro'ah* sudah diatur secara rinci oleh bagian akademik. Dari hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan bersama dosen pengampuh mata kuliah *maharah qiro'ah*. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca teks tulisan arab sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, mahasiswa juga diberi beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan teks tulisan arab yang sedang dibaca secara detail, dari maknanya, *l'robnya*, *Makharijul huruf* dan *kalimat ro'issyah*.

Menurut Nik Mursyida selaku dosen *maharah qiro'ah wal kalam* pada proses pembelajaran dosen pengampuh membagi beberapa klasifikasi kemahiran mahasiswa, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan skill yang dimiliki oleh mahasiswa, yang terbagi menjadi tiga level, yaitu:

1. Bagi level 1 : Dosen mengawali untuk membaca dan memperkenalkan bunyi setiap kalimat yang akan dibahas pada jadwal hari itu. Ketika mahasiswa membaca, dosen juga diharapkan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mendapat perhatian khusus dan dosen juga menyediakan alat bantu mengajar seperti system

audiovisual yang sangat membantu mahasiswa untuk menguatkan daya ingat tentang *makharijul huruf*.

2. Bagi level 2 : Mahasiswa dibedakan dengan bacaan teks-teks ringkas, dosen mencoba untuk mengeluarkan idea-idea dalam teks pembahasan tersebut, sehingga pada proses ini pelajar merasa mudah dan faham dalam pembahasan teks ringkas tersebut sekaligus menjadi motifasi untuk lebih rajin lagi dalam membaca.
3. Bagi level 3 : Pelajar diberi teks yang levelnya lebih tinggi dan diminta untuk menjelaskan atas apa yang sudah di baca.

Dosen mata kuliah *maharah qiro'ah wal kalam* Nik Mursyida berpendapat, selain mahasiswa diminta untuk membaca teks berbahasa arab, mereka juga diminta untuk terlibat dengan aktivitas yang langsung praktek secara lisan seperti percakapan, bercerita dan berdrama. Kegiatan komunikatif ini memiliki tujuan supaya menarik daya minat pelajar untuk memahami dan mengerti teks materi yang di baca. Hal ini merupakan bentuk umpan balik yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa sekaligus menunjukkan prinsip-prinsip pembelajaran positif yang dicerminkan dari hubungan baik antara keduanya sehingga peluang untuk terbentuknya lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa arab akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Pada masa pembelajaran *maharah qiro'ah*, tentu terdapat hambatan bagi para dosen dalam menyampaikan materi *maharah qiro'ah*, sebagian mahasiswa memiliki level penguasaan kosa kata yang berbeda

dalam satu kelas. Latar belakang mereka ketika masa sekolah sebelum kuliah juga berbeda-beda, ada yang dari pondok pesantren dan dari mereka ada yang menempuh masa belajar disekolah menengah kejuruan umum. Selain itu, teks bacaan yang biasanya digunakan bahan belajar tidak sesuai dengan level kajian bagi mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa merasa bingung dengan materi yang sedang di ajarkan oleh dosen pengampuh.

Dalam mempelajari macam-macam cabang ilmu pengetahuan terdapat proses yang memiliki tujuan supaya pelajar dapat maksimal dalam memahami cabang ilmu tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa dia adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Proses yang dilalui untuk menuju kata ahli tersebut dikenal sebagai level atau tahapan. Pada proses pembelajaran *maharah qiro'ah* setiap pelajar memiliki tahapan yang berbeda-beda, dari tahap pengenalan, tahap pemula, tahap pembelajaran, tahap pemahaman sampai dikatakan bahwa pelajar tersebut sudah sampai pada tahap ahli atau mahir pada bidang *maharah qiro'ah*. Menurut Nik Mursyida pelajar dikatakan mahir dalam bidang *maharah qiro'ah* apabila pelajar mampu menyebut kalimat berbahasa arab sesuai dengan makhraj yang betul dan dengan intonasi bacaan yang tepat serta mampu memahami teks yang diberikan dan mampu menjawab soal yang sedang diujikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Maharah Qiro'ah di Universitas Sultan Zainal Abidin

Berdasarkan hasil observasi, sistem evaluasi untuk mengetahui tingkat

pemahaman dari mahasiswa yang diterapkan di Universitas Sultan Zainal Abidin menggunakan system penilaian sumatif, yaitu suatu aktivitas penilaian yang ditujukan kepada mahasiswa untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Jenis penilaian ini memegang peran yang sangat penting dan spesifik. Penilaian tersebut berfungsi sebagai evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti pada akhir semester atau tahun ajaran. Dengan cara ujian, baik secara lisan atau tulis yang menggunakan metode *multiple choice*. Pada proses pengambilan nilai dari aspek ujian lisan, dosen memperhatikan evaluasi-evaluasi setiap pertemuan ketika mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk membaca teks Bahasa arab sesuai arahan dari dosen. Dosen juga memberikan beberapa soal berbentuk *google form* di setiap selesai dari tiga kali pertemuan, sehingga pada pertemuan ke tiga dan pertemuan ke enam mahasiswa diberi tugas yang bertujuan untuk mengambil evaluasi dari pencapaian mahasiswa selama masa pembelajaran, mahasiswa juga diharapkan agar mempersiapkan alat tulis dengan lengkap. Mahasiswa juga perlu membawa kartu ujian untuk bisa masuk ke ruang ujian sekaligus menjadi tanda bukti kehadiran sudah mengikuti ujian pada mata kuliah tersebut. Pada tahap ini mahasiswa diberikan dua kertas yang berisi lembaran soal-soal ujian dan selebar untuk menjawab. Dalam jangka waktu 90 menit mahasiswa diharapkan bisa menyelesaikan soal tersebut sebanyak 50 soal. Walaupun soal ujian berbentuk *multiple choice*, tetapi soal yang diberikan kepada mahasiswa sangatlah relevan dengan materi yang sudah disampaikan oleh dosen pengampuh ketika masa

pembelajaran. Sehingga pada sesi ini pemahaman dan konsentrasi sangat perlu dibutuhkan apabila mengharapkan hasil ujian yang memuaskan.

B. Pembelajaran *Maharah Qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

1. Perencanaan Pembelajaran *Maharah Qiro'ah*

Menurut Julia Kurniawati kegiatan yang tersusun dengan sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik dan peserta didik guna tercapainya suatu hal yang sudah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan dosen pengampuh mata kuliah *maharah qiro'ah* setiap pendidik memiliki kewajiban untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebagai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik baik menggunakan media e-learning atau penyampaian secara langsung dengan tujuan supaya tujuan pembelajaran yang di rencanakan dapat tercapai. Langkah awal yang dilakukan dosen ialah mempersiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa sebanyak 14 kali pertemuan yang diambil dari buku induk pembelajaran *maharah qiro'ah* yaitu *silsilah ta'lim al-lughah al-arabiyyah* sehingga materi itulah yang akan dibahas selama perkuliahan. Dosen juga menyiapkan beberapa *mufrodat* yang bersangkutan dengan materi sebagai alat bantu bagi mahasiswa ketika

pembahasan. Selain itu, dosen juga wajib Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang didalamnya mencakup deskripsi mata kuliah *maharah qiro'ah*, capaian pembelajaran, referensi, dan indikatornya yang kemudian akan disampaikan pada pertemuan perdana guna menjelaskan kontrak belajar selama satu semester kepada mahasiswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Maharah Qiro'ah*

Menurut dosen pengampuh *maharah qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo A'yunina, dalam pelaksanaan pembelajaran *maharah qiro'ah* terdapat tiga prosedur, yaitu : membaca Al-Qur'an, diskusi dan *Muhadhoroh*. Langkah yang pertama adalah membaca al-qur'an, beliau menerapkan konsep membaca alqur'an di awal pembelajaran dikarenakan faktor yang berdampak positif bagi mahasiswa PBA UMSIDA dalam mempelajari *maharah qiro'ah* yaitu ketika mahasiswa tersebut memiliki kualitas yang baik dalam membaca al-quran, semakin bagus mahasiswa dalam membaca al-qur'an semakin mudah juga mahasiswa dalam memahami materi *maharah qiro'ah* yang disampaikan.

Yang kedua yaitu diskusi yang merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*, pada moment ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan dari dosen pengampuh dipertemuan sebelumnya sehingga suasana dalam kelas lebih aktif dan komunikatif.

Yang ketiga yaitu menerapkan pembiasaan dalam *muhadhoroh*, pada waktu *muhadhoroh* mahasiswa dibagi per kelompok yang kemudian

diberi tugas untuk bisa mempresentasikan materi yang sudah ditugaskan kepada setiap kelompok dan setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan materi didepan teman-teman sekelasnya.

Mahasiswa memiliki beberapa jenjang pembelajaran yang dijalankan selama empat semester. Yang materinya tentu terdapat perbedaan tingkatan pada setiap levelnya. Pada semester satu mahasiswa mempelajari *maharoh qiro'ah lil Mubtadi'in*, semester dua mempelajari *maharoh qiro'ah lil mutawassith*, semester tiga mempelajari *maharoh qiro'ah lil mutaqqoddimin* dan di semester empat mempelajari *maharoh qiro'ah lit takmilii*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dengan durasi waktu 2 SKS atau selama 100 menit.

N O	Materi Pembelajaran	Jenjang	Jumlah SKS
1	<i>Maharoh qiro'ah lil Mubtadi'in</i>	Semester 1	2 SKS (100 menit)
2	<i>Maharoh qiro'ah lil mutawassith</i>	Semester 2	2 SKS (100 menit)
3	<i>Maharoh qiro'ah lil mutaqqoddimin</i>	Semester 3	2 SKS (100 menit)
4	<i>Maharoh qiro'ah lit takmilii</i>	Semester 4	2 SKS (100 menit)

Pada proses ini dosen pengampuh menghimbau kepada mahasiswa supaya berperan aktif dalam membaca tulisan-tulisan berbahasa arab. Dosen pengampuh juga melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan memberi tugas kepada mahasiswa

untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada hari itu, harapan besar supaya mahasiswa lebih siap dan faham dari materi yang akan disampaikan pada hari itu.

Menurut A'yunina selaku dosen pengampuh *maharoh qiro'ah* dengan melihat pengalaman dari beberapa percobaan pembelajaran *maharoh qiro'ah* disetiap semester, beliau menyimpulkan bahwa daya tarik dikalangan mahasiswa terbilang kurang dan monoton, bahkan orang yang ingin mempelajari bahasa arab sudah merasa takut terlebih dahulu akan kesulitan dalam mempelajari bahasa arab. Sehingga usaha mencari inovasi untuk menarik daya minat mahasiswa dalam mempelajari *maharoh qiro'ah* lebih diutamakan. Beliau berpendapat apabila pembelajaran *maharoh qiro'ah* dilaksanakan hanya dengan ceramah didepan kelas akan terkesan bosan bagi mahasiswa, menurutnya dengan cara melibatkan mahasiswa dalam menjelaskan materi atau sesi diskusi membuat pembelajaran lebih efektif daripada dalam waktu pembelajaran hanya diisi dengan dosen yang berbicara dari awal hingga akhir sedangkan mahasiswa hanya mendengar saja. Dan beliau pun berpesan "Barang siapa yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an, maka akan membawakan pengaruh baik bagi kehidupan, perilaku, cara memahmi seseorang, kunci utama adalah Al-Qur'an"

Pada masa pembelajaran ini, yang dilaksanakan selama satu semester dengan 14 kali pertemuan

tentu terdapat mahasiswa yang merasa bosan atau terkesan monoton, hal ini dibenarkan oleh Ayunina selaku dosen pengampuh pada mata kuliah *maharoh qiro'ah*. A'yunina berpendapat bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapinya ketika sedang dikelas yaitu rasa bosan dengan pembelajaran yang hanya melalui metode ceramah. Sehingga A'yunina mencari inspirasi dan inovasi dengan lebih memperhatikan kepada para mahasiswa dari respon, antusias, mimik muka wajahnya dan sesuatu yang bisa menarik daya minat mereka, seperti memberi kuis berbentuk permainan, membacakan dan menjelaskan teks materi, tebak makna kosa kata Bahasa arab dan juga memberikan soal kepada setiap mahasiswa sehingga keadaan yang awalnya membuat mahasiswa merasa ngantuk, bosan, monoton kini menjadi suasana yang komunikatif, kondusif dan efektif.

3. Evaluasi Pembelajaran Maharoh Qiro'ah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Evaluasi belajar mengajar pada mata kuliah *maharoh qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menggunakan sistem penilaian sumatif yang dilaksanakan dalam bentuk tes lisan dan tes ujian soal. Dari bentuk tes lisan tersebut antara lain:

- 1) Latihan/Ulangan mingguan
Pada tahap ini mahasiswa diberi tugas untuk mempresentasikan dari materi yang ditentukan oleh dosen

pengampuh didepan kelas, walaupun tugasnya dibagi beberapa kelompok, tetapi setiap mahasiswa memiliki tugas masing-masing dalam mempresentasikan materinya, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berbicara sekaligus melatih ketrampilan berbahasa, keberanian mental dan retorika dalam public speaking didepan audience.

2) Nilai Akhir

Dalam proses pengambilan nilai akhir ini, dipertemuan ke 15 dosen membagi materi yang sudah dibahas selama satu semester kepada setiap mahasiswa untuk dipersiapkan menjelang UAS. Tugas yang diberikan oleh dosen pengampuh untuk melengkapi nilai UAS yaitu mahasiswa mempresentasikan materi yang telah ditentukan kemudian menghadap dimeja dosen pengampuh, system pengambilan nilai akhir ini murni dari bagaimana mahasiswa bisa menguasai materi yang dipresentasikan, sebab dosen pengampuh akan menilai dari seberapa tingkat kefasihan dalam pengucapan kalimat dan penguasaan materi.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Ayunina, mahasiswa dikatakan mahir atau ahli dalam bidang *maharoh qiro'ah* di UMSIDA apabila mahasiswa tersebut mampu membaca dengan betul dan

benar dari materi-materi yang sudah ditentukan oleh dosen pengampuh. Mahasiswa juga mampu membaca teks bahasa arab tentu harus dilandasi dengan ilmu alat yaitu *al-qowaid an-nahwiyah wa shorfiyah*, apabila mahasiswa paham dengan ilmu alat tersebut, maka mereka akan dapat mudah membaca tanpa ragu harakat apa yang harus diberikan di setiap hurufnya sehingga tidak sampai merubah arti atau maksud dari kalimat yang dibaca. Disamping membaca dengan betul dan benar mahasiswa diharapkan bisa paham dan mengerti dengan kalimat teks arab yang telah dibaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perbandingan pembelajaran *maharoh qiroah* di Universitas Sultan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ditinjau dari rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terdapat perbedaan dan persamaan yang digunakan dari kedua kampus tersebut. Program pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Sultan Zainal Abidin merupakan program yang berdampak positif bagi mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa. Selain itu, metode yang dirancang sedemikian rupa dengan baik juga dapat mengembangkan pengetahuan teoritis dan ketrampilan praktis yang diperlukan untuk membaca dan memahami teks berbahasa arab secara efektif. Proses pembelajaran juga

dilaksanakan secara terstruktur, dimana mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan kemampuan berbahasa arabnya. Para dosen menggunakan berbagai alat bantu dan metode pengajaran yang baik demi memastikan bahwa mahasiswa memahami materi mata kuliah secara menyeluruh. Meskipun terdapat tantangan dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan terbuktinya melihat antusias mahasiswa yang merasa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan bahasa arab.

Adapun proses pembelajaran *maharah qiro'ah* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan keperluan pendekatan yang sistematis dan terorganisir supaya tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dosen yang bertugas menyiapkan bahan dan rencana pembelajaran selama satu semester yang meliputi silabus, tujuan pembelajaran, referensi dan indikatornya. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan di UMSIDA meliputi pembacaan Al-Qur'an, diskusi dan *muhadhoroh* yang dilaksanakan mahasiswa selama empat semester dengan tingkatan yang berbeda-beda. Dosen juga berperan aktif dalam mengusahakan kepada mahasiswa untuk mendorong partisipasi aktif dan menjadikan proses pembelajaran lebih produktif dan menarik dengan

melibatkan mahasiswa dalam presentasi, permainan dan beberapa kuis. Sehingga keberhasilan pembelajaran *maharah qiro'ah* tergantung pada kreatifitas dan inovasi dosen dalam menyampaikan materi dan menjaga motivasi mahasiswa

Dari pemaparan perbedaan dan persamaan pembelajaran *maharah qiro'ah* antara Universitas Sultan Zainal Abidin dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat dilihat bahwa kedua kampus tersebut memiliki daya tarik tersendiri, memiliki ciri khas tersendiri, memiliki gaya pembelajaran tersendiri serta juga memiliki keunggulan masing-masing dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermanfaat bagi semua kalangan.

N O	Persamaan	Perbedaan
1	Pada saat pertemuan pertama dosen dari kedua dosen menyampaikan kontrak belajar yang akan digunakan selama 1 semester atau 14 kali pertemuan	Kitab rujukan yang digunakan sebagai bahan ajar oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu <i>silsilah ta'lim al-lughah al-arabiyyah</i> , sedangkan kitab rujukan yang digunakan oleh Dosen Universitas Sultan Zainal Abidin adalah <i>Ta'lim Wa Atta'llum Fi Maharoh Qiro'ah wal</i>

		<i>Kalam</i> yang disusun oleh Norroihan Ali, Zaiton Mustofa, Mahadi Abu Bakar dan Sofyuddin Mohd Yusuf.
2	Sistem evaluasi yang diterapkan di kedua kampus yaitu menggunakan system penilaian sumatif	Masa pembelajaran <i>Maharah Qiro'ah</i> di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu selama empat semester, sedangkan di Universitas Sultan Zainal Abidin hanya dikhususkan di semester tiga saja.
3		Proses pembelajaran di UniSZA terbagi menjadi 3 level klasifikasi kemahiran mahasiswa, sedangkan di UMSIDA sesuai dengan semester yang ditempuh oleh mahasiswa

4	Di UniSZA selain metode ceramah yang digunakan pada saat pembelajaran, mereka juga menerapkan secara aktif seperti percakapan, bercerita dan berdrama sedangkan di UMSIDA di awali dengan membaca al-qur'an, berdiskusi, dan <i>muhadharah</i>
5	A'yunina berpendapat bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapinya ketika sedang dikelas yaitu rasa bosan dengan pembelajaran yang hanya melalui metode ceramah sedangkan Nik Mursyida berpendapat bahwa Latar belakang mereka ketika masa sekolah sebelum kuliah juga berbeda-beda, ada yang dari pondok pesantren dan dari mereka ada yang menempuh masa belajar disekolah menengah kejuruan umum. Selain itu, teks bacaan yang biasanya digunakan bahan belajar tidak sesuai dengan level kajian bagi mahasiswa

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz bin Ibrahim Al Ashiili. *Thorooiq Tadriis Allughoh Alarobiyah Linnaatiqin Bilughot Ukhro*. 2002.
- Abdul, Kemas, et al. "Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi." *Jurnal Titian*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 128–41.
- Ahyar, Hardani, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. no. March, 2020.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, vol. 19, no. 1, 2020, pp. 56–71, doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, pp. 1–17.
- Haryanto. "Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen." *UNY Press*, 2020.
- Ibrahim Muhammad Attha. *Al Marja' Fi Tadriis Lughoh Arobiyah*. 2006, p. 298, doi:8933272.
- Janah, Raikhatul, and Najih Anwar. "Analisis Pembelajaran Maharah Qira'ah Berbasis E-Lerning Mahasiswa Semester IV Prodi PBA Di Era Pandemi Covid-19." *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, 2023, pp. 6–10, doi:https://doi.org/10.21070/adabiyah.v5i0.1682.
- Kurniawati, Julia. *Definisi Perencanaan Pembelajaran*. no.

- March, 2021.
- Mohammad Toha. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*. 2012.
- Mustika, Dina, et al. "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab." *Prosiding Semnasbama IV UM JILID 1*, no. 1, 2020, pp. 62–67.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika*, vol. 21, no. 2, 2021, pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252.
- Qurani, Ainun Suci, et al. "Pembelajaran Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Dan STIBA Ar-Raayah." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 41–57, doi:10.52593/klm.04.1.03.
- Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 2011, pp. 1–4.
- Rahmawati, Ana. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Qira ' Ah Kelas Viii Mtsn Tempel Sleman*. 2009, p. 2.
- Ramadhoni, Ahmad Arif, et al. "Implementasi Metode Qawaid Dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen." *Jurnal Mu'allim*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 355–68, doi:10.35891/muallim.v5i2.4135.
- Rathomi, Ahmad. *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA ' AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK*. no. 1, 2019, pp. 558–65, doi:10.29313/tjpi.v8i1.4315.
- Rohman, Ibadi, and Kota Semarang. *Journal of Arabic Learning and Teaching ARABIC PUZZLE BOOK*. no. 1, 2016, pp. 11–16.
- Setiyaningsih, Dewi, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, 2020, p. 279, doi:10.31100/dikdas.v3i2.693.
- Singestecia, Regina, et al. "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal." *Unnes Political Science Journal*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 63–72.
- Surjono, Herman Dwi. "Kajian Pustaka." *Molucca Medica*, vol. 11, no. April, 2018, pp. 13–45, <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 2, 2015, pp. 343–59, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.
- Taubah, Miftachul. "Marahah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab*, vol. 10, no. 1, 2019, pp. 31–38,
-

doi:10.35891/sa.v10i1.1765.

Zahra, Abdullah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Qira'Ah Pada Peserta Didik Di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu." *Zahra*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 1–23.